

Bab VI Kesimpulan Dan Saran

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemetaan proses bisnis bank sampah, analisis mengenai pemetaan proses bisnis dan hasil perencanaan proses bisnis bank sampah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses bisnis bank sampah saat ini berawal dari penyetoran sampah dari nasabah bank sampah, pengelolaan sampah, sampai penjualan ke pihak pengepul, bandar, atau perusahaan daur ulang sampah. Dalam proses bisnis bank sampah terdapat 4 mekanisme kerja bank sampah Kota Bandung yang pertama adalah penyetoran sampah, penyetoran sampah dilakukan seminggu sekali dari jam 8.30 sampai jam 11.30, untuk hari penyetoran biasanya bank sampah dilakukan setiap hari selasa, kamis atau sabtu. Setelah penyetoran sampah mekanisme kedua adalah penimbangan sampah, dalam aktivitas ini sampah yang telah disetorkan nasabah ke petugas bank sampah akan dilakukan penimbangan sesuai jenisnya. Langkah selanjutnya adalah pencatatan sampah, diman sampah yang telah ditimbang akan dicatat ke buku tabungan nasabah setelah dikonversi kedalam satuan rupiah. Langkah setelah pencatatan adalah penyimpanan, aktivitas penyimpanan adalah aktivitas pemeriksaan dan pengepakan kemudian disimpan, dan terakhir adalah penjualan kepada pengepul dipersiapkan untuk dijual.
2. Bentuk jejaring usaha berbasis sampah dimulai dari sampah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga, kemudian sampah dikelola dengan melakukan pemilahan sesuai jenisnya, selanjutnya sampah dapat langsung dijual baik ke pengepul, bandar, atau perusahaan daur ulang sampah.
3. Bank sampah harus merencanakan jaringan bisnis yang tepat, sehingga dapat membantu bank sampah untuk semakin berkembang

dan berkelanjutan. Bank sampah harus memiliki jaringan pemasaran yang lebih baik sehingga dapat memasarkan semua produk yang dihasilkan bank sampah. Bank sampah sentral dapat dapat menjalin kerjasama dengan perusahaan daur ulang agar memiliki jejaring bisnis yang lebih baik dengan sistem kemitraan, dan bank sampah sentral dapat bekerjasama dengan perusahaan dalam bentuk ERP (*Extended Producer Responsibility*). Selain itu bank sampah harus memiliki sistem keuangan yang stabil dan merancang anggaran bank sampah termasuk anggaran untuk menggaji karyawannya secara layak, sehingga karyawan memiliki loyalitas dan tanggung jawab terhadap bank sampah.

6.2 Saran

Dari hasil pemetaan dan perencanaan proses bisnis bank sampah Kota Bandung, ada beberapa saran kepada pihak bank sampah sebagai bahan pertimbangan untuk proses perbaikan bisnis bank sampah :

1. Pihak bank sampah lebih terbuka dalam melakukan hubungan kerjasama dengan *stakeholder*-nya baik itu nasabah, pembeli atau mitra usaha lainnya.
2. Petugas bank sampah Kota Bandung diharapkan lebih mempelajari teknologi informasi seperti pemanfaatan internet agar dapat mempermudah dalam melaksanakan bisnis bank sampah dengan baik.
3. Bank sampah di Kota Bandung diharapkan mampu memberikan pelayanan yang terbaik khususnya bagi nasabah, pembeli, dan masyarakat luas pada umumnya, sehingga tujuan utama dari berdirinya bank sampah dapat terwujud.